

sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Menulis merupakan kegiatan yang kreatif dan produktif, untuk itu diperlukan kemahiran tata bahasa, penulisan, serta ragam kata (Nurgiyantoro, 2001).

Pada bahasa Prancis, dalam menulis menggunakan penggunaan kata kerja berubah sesuai subyek dan kala waktu. Perubahan bentuk verba berdasarkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu disebut dengan konjugasi (pentasrifan). Untuk kala waktu antara lain yaitu bentuk sekarang (present) dan bentuk lampau (*passé composé*). Pada saat mengonjugasi verba, banyak peserta didik mengalami kesulitan dan sering terjadi kesalahan, terutama untuk menyatakan dalam bentuk lampau yang mempunyai struktur tata bahasa lebih kompleks (Sembiring, 2021).

Berdasarkan hasil tes awal *Passé Composé* di kelas XI IPS, ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik tergolong rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tes awal berupa nilai yang masih di bawah standar KKM. Kesulitan saat mengonjugasi dan memilih verba pembentuk *passé composé*, kesalahan menyusun kalimat sesuai tata bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam pembuatan kalimat, merupakan hal yang sering terjadi pada kegiatan belajar kompetensi dasar pengetahuan maupun keterampilan (Wulandari et al., 2013). Selain itu, kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan latihan soal cenderung membosankan peserta didik, tidak menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas. Saat membuat sebuah tulisan, peserta didik kesulitan memilih kosa kata dan menyusun menjadi sebuah kalimat sesuai struktur tata bahasa. Untuk itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan seluruh peserta didik.

Aktivitas pada kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam sebuah rancangan pembelajaran. Pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna. Penerapan materi struktur tata bahasa *passé composé* pada aktifitas pembelajaran ketrampilan menulis diselaraskan dengan konteks daerah. Kontekstualisasi pembelajaran diupayakan bagi peserta didik senantiasa terletak pada budayanya, memahami serta menyayangi alam dan sosial di sekitarnya (Kemendikbud, 2016). Untuk itu, ketrampilan menulis bentuk *passé composé* menggunakan teks cerita rakyat Indonesia sebagai bahan bacaan, yang akan diceritakan kembali dalam bentuk *passé composé*.

Pada saat pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 yang berisi antara lain ketentuan

belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemendikbudristek, 2020). Pelaksanaan PJJ bukanlah hal yang mudah. Pendidik maupun peserta didik menghadapi banyak tantangan, mulai dari ketersediaan kuota internet, sinyal yang tidak stabil, sampai pada bagaimana pendidik menyajikan kegiatan pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sesuai materi yang ada pada kompetensi dasar yang diberikan. Pendidik juga harus mengondisikan kegiatan pada saat pembelajaran agar peserta didik tetap merasa senang belajar dengan penyajian materi yang selalu diiringi dengan penugasan. Pendidik perlu merancang desain pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran yang tepat serta penggunaan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan beragam aplikasi saat pembelajaran akan membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pada PJJ masa pandemi ini, secara keseluruhan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan kelas virtual melalui *google classroom*. Pada kegiatan menulis bentuk *passé composé* memerlukan situasi tulisan semua peserta didik dapat segera dilihat bersama-sama saat itu juga seperti saat pembelajaran tatap muka. Hal ini diperlukan agar pembuatan kalimat bentuk *passé composé* dapat dikerjakan dengan benar. Untuk itu, perlu tambahan aplikasi lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan kompetensi yang diajarkan. Aplikasi yang dapat dipilih pendidik untuk kegiatan pembelajaran menulis adalah *Padlet*.

Padlet merupakan aplikasi daring berupa papan tulis bersama (Fitriani, 2021). Pada penggunaan *Padlet*, peserta didik tidak perlu melakukan *install* aplikasi dan melalui papan tulis tulis bersama ini semua pengguna *Padlet* yang telah diberikan tautan dapat melihat papan tulis yang akan ditulis secara bersamaan oleh peserta didik. Hal ini sangat menarik, karena selama masa pandemi ini pembelajaran jarak jauh cenderung monoton hanya bersifat satu arah saja. Selain itu, aplikasi *Padlet* telah memenuhi standar aplikasi pendidikan internasional oleh *The International Society for Technology in Education (ISTE)*. Analisis kelayakan dilakukan terhadap peserta didik, pendidik, dan praktisi pendidikan lainnya (Qulub, T., & Renhoat, 2019).

Penggunaan aplikasi yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran ketrampilan menulis perlu didukung oleh model pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna agar dapat

mencapai tujuan kompetensi yang diajarkan. Model pembelajaran PjBL digunakan untuk menciptakan sebuah karya yang didasarkan pada masalah aktual (kontekstual) yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, pendidik akan mengondisikan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Hal ini akan membuat belajar lebih bermakna dan menyenangkan (Fitriani, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi ketrampilan menulis bentuk *Passé Composé*; 2) Untuk mengetahui penerapan penggunaan *Padlet* berbasis model pembelajaran proyek pada pembelajaran ketrampilan menulis bentuk *Passé Composé*. Dari penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, yaitu: peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan guru dapat berinovasi melalui beragam aplikasi yang dapat diterapkan pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi.

Penelitian terdahulu tentang *Padlet* menyatakan bahwa penggunaan *Padlet* dapat meningkatkan kerjasama dan dapat mengembangkan ide penulisan teks secara ekspresif dan fleksibel (Nurramdaeni et al., 2021), belajar menggunakan *Padlet* menyenangkan bagi murid karena aplikasi seperti papan tulis interaktif secara online (Ambarita, 2021). Pada pembelajaran bahasa Jerman menggunakan *Padlet* dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Ristanti, 2021). Berdasarkan ini, penelitian dilakukan dengan kebaruan pada bahasa Prancis materi menulis teks bentuk *passé composé* menggunakan *Padlet* berbasis pembelajaran proyek.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara daring pada masa pandemi Covid-19, bulan Januari sampai dengan Februari 2021, pada materi *indicatif passé composé*. Subyek penelitian adalah peserta didik SMAN 1 Kalasan kelas XI IPS sejumlah 36 peserta didik.

Desain pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* disingkat PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada proyek dan kegiatan. Untuk menghasilkan berbagai hasil belajar, peserta didik mengeksplorasi, menginterpretasi, mensintesis, dan menginformasikan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sintaks PjBL sebagai berikut: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan

kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Kemdikbud, 2015).

Penelitian tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart dengan alur: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; 4) refleksi atau evaluasi (Yuliawati, 2012). Adapun data diperoleh melalui penilaian tes, non tes, observasi, dan kuesioner. Analisis dilakukan berdasar data-data yang diperoleh sesuai jenis penilaian dan berdasar kriteria tingkat keberhasilan tindakan.

Penilaian tes dan non tes, dilakukan di awal dan di akhir pemberian materi. masing-masing menggunakan rubrik tes esai tertutup dan nontes berupa unjuk kinerja menulis. Penilaian non tes berupa unjuk kinerja menulis cerita rakyat bentuk *passé composé*, berdasarkan rubrik penilaian menulis yang terdiri dari: struktur kalimat *passé composé*, penulisan kata kerja *être/avoir*, dan pemilihan kosa kata.

Berdasarkan penelitian Cahya (2017) dan Chozaipah (2018) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk itu, observasi peserta didik menggunakan instrumen partisipasi meliputi 6 aspek, yaitu: masuk kelas virtual tepat waktu, melakukan presensi, mengajukan pertanyaan, menyelesaikan aktifitas menulis, interaksi dengan materi, interaksi dengan teman. Untuk observasi guru dilakukan terhadap proses.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada masa pandemi, SMA Negeri 1 Kalasan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui kelas virtual *google classroom* dan beberapa aplikasi tambahan yang disesuaikan dengan mata pelajaran tertentu. Aplikasi *Padlet* digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Prancis pada Kompetensi Dasar *Passé Composé*. Berdasarkan tes awal yang diberikan saat penelitian dimulai diperoleh hasil pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Tes Awal

| Kriteria | Peserta didik | Persentase |
|--------------|---------------|------------|
| Tuntas | 20 | 55,56 |
| Tidak Tuntas | 16 | 44,44 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, peserta didik yang tuntas 20 orang (55,56%) dan masih ada 16 orang (44,44%) yang belum tuntas. Artinya, masih perlu adanya upaya untuk memperbaiki hasil belajar agar keseluruhan peserta didik dapat menuntaskan pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan *Padlet* berbasis model pembelajaran proyek pada pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 pada pertemuan 1 siklus 1, dimulai dari guru merencanakan pembelajaran dengan membuat kelas virtual pada aplikasi *Padlet*. Peserta didik mengunggah hasil tulisan menceritakan kembali bentuk *Passé Composé* pada aplikasi *Padlet*. Pada pertemuan ini, hanya ada 3 peserta didik yang mencapai KKM 75. Ini karena kurangnya partisipasi peserta didik, yaitu tidak ada yang mengajukan pertanyaan, 42% menyelesaikan tugas, 42 % berinteraksi dengan materi, dan tidak ada yang berinteraksi dengan teman. Kondisi ini sesuai dengan penelitian (Chozaipah, 2018) bahwa kurangnya partisipasi peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan refleksi, untuk siklus II dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu kegiatan menulis yang dilakukan saat siklus I secara individu menjadi kelompok. Hal ini berdasar respon peserta didik pada umpan balik melalui *google formulir* sebanyak 23 peserta didik memilih melakukan ketrampilan menulis bentuk menceritakan kembali teks secara berkelompok. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Goodman dan Stivers (Nisa, 2021), bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pengajaran berdasarkan tugas yang diangkat dari kehidupan sehari-hari dan dikerjakan secara berkelompok. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian (Rahayu et al., 2017) bahwa PjBL memberi pengaruh yang positif bagi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Siklus II

Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, peserta didik menulis nama di kolom kelompok yang sudah dibuat guru pada aplikasi *Padlet*, seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tangkap Layar Pembagian Kelompok

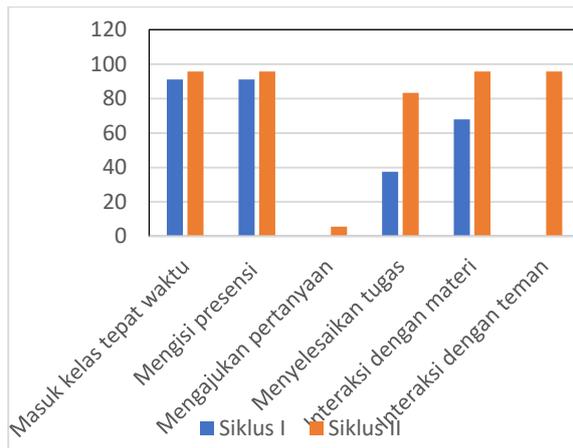
Setelah pembagian kelompok, peserta didik menulis bentuk *passé composé* di kolom sesuai kelompoknya, seperti pada gambar 2. Pada gambar 2 terlihat bahwa semua peserta didik dapat menulis sesuai kelompoknya dan sekaligus melihat hasil tulisan kelompoknya secara bersamaan. Guru juga dapat langsung melihat aktifitas menulis semua peserta didik sesuai kelompoknya.



Gambar 2. Tangkap Layar Kegiatan Peserta Didik Menggunakan Padlet Berbasis PjBL

Dari perolehan hasil belajar peserta didik sejumlah 30 peserta didik mencapai KKM 75. Didukung dengan hasil tes akhir yaitu 35 peserta didik mencapai KKM 75. Berdasarkan indikator keberhasilan maka hal ini sudah memenuhi keberhasilan rata-rata hasil belajar, yaitu KKM 75. Keberhasilan ini sesuai dengan pendapat (Wulandari & Asri, 2020) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berdasarkan tugas nyata sehari-hari, dilakukan secara berkelompok. Melalui cara kerja berkelompok maka peserta didik menjadi pembelajar aktif dan mempunyai kesempatan untuk manajemen sendiri kegiatan penyelesaian tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aini, 2020) bahwa bekerja secara berkelompok dan berfikir bersama dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar yang sesuai KKM.

Peningkatan persentase partisipasi belajar peserta didik antar Siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Gambar 3 berikut.



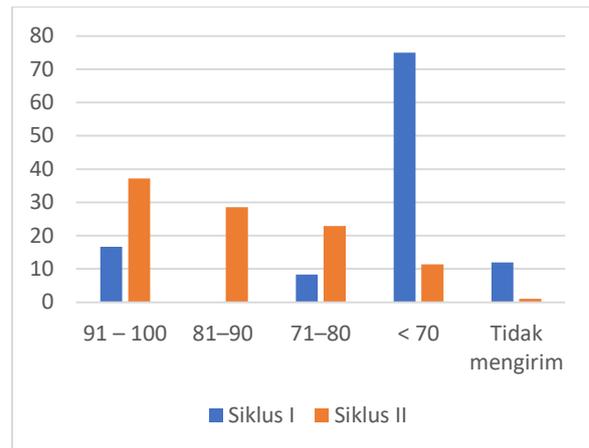
Gambar 3. Perilaku Peserta Didik dalam KBM Antar Siklus I dan Siklus II

Hasil pada Gambar 3 tampak bahwa perilaku peserta didik dalam KBM di semua komponen pada Siklus I mengalami peningkatan pada Siklus II. Proses belajar mengajar pada Siklus I diperoleh persentase sebesar 100% termasuk kriteria sangat baik, dan pada Siklus II dapat dipertahankan persentase sebesar 100%, termasuk kriteria sangat baik. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.

Tabel 2. Persentase Hasil Menulis Bentuk *Passé Composé* Siklus I dan Siklus II

| Skor Perolehan | Siklus I | Siklus II |
|----------------|----------|-----------|
| 91 – 100 | 16,66 | 37,14 |
| 81-90 | 0 | 28,57 |
| 71-80 | 8,33 | 22,85 |
| < 70 | 75 | 11,42 |
| Tidak mengirim | 12 | 1 |

Berdasarkan Tabel 2 hasil ketrampilan menulis dalam bentuk *Passé Composé* yang memperoleh nilai 91 -100 pada Siklus I sebanyak 16,66% peserta didik dan Siklus II sebanyak 37,14% peserta didik. Pada rentang nilai ini terdapat kenaikan 20,48%. Nilai 81-90 pada Siklus I sebanyak 0 % peserta didik dan Siklus II sebanyak 28,57% peserta didik. Pada rentang nilai ini terdapat kenaikan 28,57%. Nilai 71 - 80 pada Siklus I sebanyak 8,33% peserta didik dan Siklus II sebanyak 22,85 % peserta didik. Pada rentang nilai ini terdapat kenaikan 14,52%. Nilai di bawah 70 pada Siklus I sebanyak 75% peserta didik dan Siklus II sebanyak 11,42% peserta didik. Pada rentang nilai ini terdapat penurunan 63,58 %, yang disebabkan oleh sudah meningkatnya nilai peserta didik. Hal ini tampak pada Gambar 4 hasil belajar ketrampilan menulis bentuk *Passé Composé* antar siklus sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Belajar Menulis bentuk *Passé Composé* Antar Siklus

Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ketrampilan menulis bentuk *Passé Composé*. Siklus I terdapat 24,99% peserta didik sesuai KKM 75 dan pada Siklus II terdapat 88,56% peserta didik sudah sesuai KKM 75.

Berdasarkan refleksi di akhir Siklus II pertemuan 2, tampak adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan keberhasilan tindakan. Adanya keberhasilan tindakan membuktikan bahwa penggunaan aplikasi *Padlet* dalam pembelajaran ketrampilan menulis berbasis pembelajaran proyek ini sesuai dengan pendapat Budi Sulaeman (2020) bahwa aplikasi *Padlet* merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk proses bertukar pikiran, diskusi, dan meningkatkan kerja kolaboratif. Hal ini juga didukung bukti dari respon peserta didik di akhir Siklus II pertemuan kedua berupa kuesioner terhadap penggunaan *Padlet* berbasis pembelajaran proyek, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberi jawaban senang bekerja secara berkelompok, sedangkan untuk penggunaan *Padlet* sebagian besar peserta didik memberi jawaban belajar dengan *Padlet* menyenangkan dan mudah penggunaannya.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah: 1) adanya peningkatan ketrampilan menulis bentuk *passé composé*, 2) penerapan penggunaan *Padlet* berbasis pembelajaran proyek dilaksanakan mulai dari guru menyiapkan proses belajar peserta didik secara individu atau kelompok berbasis pembelajaran proyek, dan pengelolaan kelas virtual, sampai memperoleh hasil belajar ketrampilan menulis bentuk *Passé Composé*.

Saran: kegiatan menulis menggunakan *Padlet* dapat dapat dilaksanakan pada kegiatan

pembelajaran yang memerlukan aktifitas menulis di papan tulis atau bekerja berkelompok secara daring maupun luring.

Daftar Pustaka

- Aini, R. (2020). Peningkatan Kreatifitas Siswa dengan Pemanfaatan Media Poster Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 1(3), 143-149. <http://ojs.cahaya Mandalika.com/index.php/jomla/article/view/143>
- Ambarita, E. (2021). Belajar Dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMAN 56 Jakarta). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 30-36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.70>
- Cahya, S. B. (2017). Pengaruh Disiplin Dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa Smk Di Kecamatan Dawarblandong Dengan Percaya Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48-60. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1>
- Chozaipah. (2018). Peran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi di SMK N 1 Dumai provinsi Riau. *Jurnal Serambi*, 5(1), 60-65.
- Fitriani, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Padlet dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 4(1), 1-15.
- Nisa, A. R. K. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PJJ Terhadap Pemahaman Materi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 61-66. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1186>
- Nurramdaeni, N., Suryaman, M., (2021). Padlet-Assisted Descriptive Text Writing: How did Indonesian Efl Senior High School Students' Experience? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8910-8919.
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141-146. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>
- Rahayu, H., Purwanto, J., & Hasanah, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 4(1), 21-28.
- Ristanti, F. (2021). Pembelajaran Bahasa Jerman Berbasis Padlet sebagai Pemantik Motivasi Belajar Selama Pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 144-152. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.240>
- Sembiring, B. (2021). Karakteristik Konjugasi Kata Kerja Berakhiran -er. *Jurnal Bahasa*, 32(4), 390-402.
- Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). (2016). Jakarta: Kemdikbud
- Sulaeman, Budi. (2020). *Mengenal Aplikasi Padlet*. <https://psychology.binus.ac.id/2020/12/17/mengenal-aplikasi-padlet/>
- Sugiharto, Aris. (2020). Project Based Learning Terintegrasi Stem untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Ilmiah Peserta didik. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 3(2), 158-168. <https://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/%20article/view/152/53>
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 4 Tahun 2020, tanggal 24 Maret 2020. (2020). Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Wulandari, D., Astuti, D., Handayani, S. (2013). La Méthode Mnémonique pour Soutenir L'apprentissage du Passé Composé. *Didacticofrancia: Journal Didactique du FLE*. 2(7), 25-30. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dicdac/article/view/1424>
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 59-67.
- Yuliawati, F. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.